

**PENGARUH HUTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI INDONESIA, THAILAND, MALAYSIA, FHILIPINA, VIETNAM  
DAN BURMA PERIODE 1990-2013**

*Dr.Syaparuddin, SE, MSi, Etik Umiyati, SE, MSi dan Jaya Kusuma, SE, MSi\**

*\*Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi IESP Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma.Bulian Km. 15  
Mendalo Darat Jambi*

**ABSTRAK**

*Hingga saat ini hutang luar negeri masih menjadi salah satu sumber yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan di banyak negara termasuk negara-negara di Asia Tenggara khususnya Indonesia, Thailand, Malaysia, Fhilipina, Vietnam dan Burma yang menjadi Negara berpenghutang besar. Metode yang penelitian ini adalah metode eksplanatori. Guna meneliti keterkaitan atau hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti, maka sifat dari penelitian ini adalah verifikatif dan selanjutnya akan dilakukan pengujian secara statistik dan ekonometrik agar diperoleh suatu kesimpulan. Rata-rata hutang luar negeri tujuh Negara selama periode 1990-2013 rata-rata Indonesia (US\$ 145.858,5); Malaysia (US\$ 51.941,92); Vietnam (US\$ 27.027,79); Thailand (US\$ 78.467,79), Fhiplipina (US\$ 52.228,88) dan Myanmar (US\$ 5.918,48). Peningkatan hutang luar negeri berakibat pada perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi selama periode 1990-2013 terjadi Indonesia, Malaysia dan Vietnam serta Thailand. Sedangkan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi di Philipina dan Myanmar. Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean adalah negatif dan signifikan.*

*Kata Kunci: Hutang Luar Negeri , Pertumbuhan Ekonomi*

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

Vietnam dan Burma Periode 1990-2013”.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Hingga saat ini hutang luar negeri masih menjadi salah satu sumber yang sangat penting dalam pembiayaan pembangunan di banyak negara termasuk negara-negara di Asia Tenggara khususnya Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma yang menjadi Negara berpenghutang besar. Hutang luar negeri dipandang dari dua dimensi yang berbeda, yang keduanya bertolak belakang, dimensi pertama hutang luar negeri sangat dibutuhkan negara berkembang sebagai salah satu sumber pembiayaan pembangunan akibat keterbatasan pendanaan yang dapat diciptakan di dalam negeri.

Kegagalan banyak Negara dalam dalam mendorong ekonominya melalui hutang disebabkan oleh kegagalan dalam manajemen hutangnya dan sudah terlalu beratnya beban hutang yang harus dipikul serta kelemahan lain termasuk dalam menjaga komitmen pinjaman dan motivasi Negara maju sebagai Negara kreditur menjadikan hutang sebagai penciptaan perdagangan internasional.

Berdasarkan kenyataan di atas maka penting untuk diteliti mengenai Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina,

### **1.2. Permasalahan penelitian**

1. Bagaimana perkembangan hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.
2. Bagaimana komitmen hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013
3. Bagaimana pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Menganalisis perkembangan hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.
2. Menganalisis komitmen hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013
3. Menganalisis pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep dan Jenis Pinjaman Luar Negeri

##### 2.1.1. Konsep Pinjaman Luar Negeri

*Foreign aid* atau bantuan luar negeri adalah suatu bentuk transfer dana masyarakat internasional dalam bentuk pinjaman (*loans*) dan hibah (*grants*) baik secara langsung dari suatu negara ke negara lainnya (*bilateral assistance*) atau secara tidak langsung melalui lembaga-lembaga bantuan multilateral atau (*multilateral assistance*). Bantuan-bantuan yang disalurkan tersebut

merupakan bantuan pembangunan resmi (*Official Development Assistance*, ODA). ODA merupakan bantuan secara resmi yang meliputi pinjaman, hibah, bantuan teknis, serta arus dana multilateral lainnya dengan persyaratan konsesional (bunga lunak dan berjangka panjang), yang disediakan oleh badan-badan multilateral seperti *organization for economic cooperation and development* (OECD) termasuk bantuan dari organisasi negara-negara pengekspor minyak (OPEC) dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan di negara-negara debitur. ODA adalah bantuan secara teknis namun telah populer disebut *bantuan luar negeri (foreign aid)*. Oleh karena *foreign aid* ini banyak yang harus dibayar kembali, umumnya disebut *hutang* atau *pinjaman* luar negeri (*foreign loan/foreign debt*) (Mudrajat Kuncoro, 1997 : 209).

##### 2.1.2 Jenis-jenis Hutang Luar Negeri

Dilihat dari jangka waktunya, hutang luar negeri dapat dibagi menjadi : (i) hutang jangka pendek, (ii) hutang jangka menengah dan (iii) hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu jatuh tempo (*maturity*) satu tahun. Hutang jangka menengah merupakan hutang dengan jangka waktu jatuh tempo 5-15 tahun. Sedangkan hutang jangka panjang

adalah hutang yang jangka waktu jatuh temponya lebih dari 15 tahun. Hutang jangka panjang dapat dirinci menurut jenis hutangnya yaitu *private non guaranteed debt* dan *public and publicly guaranteed debt*. *Private non guaranteed debt* adalah hutang yang dilakukan oleh debitur swasta yang tidak dijamin oleh institusi pemerintah. Sementara itu *public and publicly guaranteed debt* terdiri atas dua pengertian yaitu: (i) hutang pemerintah yang dilakukan oleh institusi pemerintah sendiri, termasuk pemerintah pusat, departemen, dan lembaga pemerintah yang otonom disebut *Public guaranteed debt* dan *publicly guaranteed debt*, adalah hutang yang dilakukan pihak swasta namun dijamin pembayarannya oleh suatu lembaga pemerintah. Hutang inilah yang harus mendapat perhatian dan perlu pengawasan, karena apabila pihak swasta tidak mampu membayarnya maka pemerintahlah yang harus menanggung akibatnya. Hutang Pemerintah kadang-kadang disebut pula *public debt* yang terdiri dari total atau akumulasi pinjaman yang dilakukan pemerintah atau dapat pula berupa total dolar yang dimiliki pemerintah dari penjualan *bond* yang ada di masyarakat (Samuelson dan Nordhaus, 1995 : 626).

## 2.2. Kajian Teori

### 2.2.1. Teori Capital Fundamentalism

Rendahnya akumulasi modal di negara sedang berkembang terjadi akibat rendahnya tingkat pendapatan dan produktivitas masyarakatnya. Rendahnya tingkat pendapatan dan tingkat produktivitas tersebut berakibat pada rendahnya tingkat tabungan masyarakat. Rendahnya tingkat tabungan di negara-negara berkembang, menurut Fry dan Mason (1992) disebabkan pula oleh sulitnya aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan. Aksesibilitas ditandai oleh banyaknya lembaga keuangan di suatu negara yang diproksi banyaknya populasi dengan jumlah lembaga keuangan yang ada. Aksesibilitas akan berpengaruh positif pada tabungan masyarakat (Fry dan Mason dalam Suttyastie S. Remi, 1996: 62).

### 2.2.2. Model Dua Jurang (Two Gap Model)

Faktor-faktor mendasar lain yang mendorong negara-negara berkembang membutuhkan pinjaman luar negeri adalah adanya suatu kondisi yang dihadapi oleh hampir setiap negara-negara berkembang yaitu masalah keterbatasan dana untuk membiayai proses pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri

ataupun dari luar negeri. Kondisi ini disebut dengan Analisis kesenjangan ganda (*Dual Gap Analysis*) atau terkenal dengan istilah model dua jurang (*two gap models*) yaitu kesenjangan antara investasi dan tabungan (*I - S gap*) dan kesenjangan antara ekspor dan impor atau jurang devisa (*M - X gap*). Model ini dikenalkan oleh **Hollis Chenery** dan **Stent** (1956) dengan tulisan berjudul *Foreign Assistant and Economic Development*, **Hollis Chenery** dan **Adelman** (1966); *Foreign Aid and Economic Development* dan beberapa penulis lain. Dasar pemikirannya adalah jurang tabungan (*saving gap*) dan jurang devisa (*foreign exchange gap*) merupakan dua kendala yang terpisah dan independen pada pencapaian target tingkat pertumbuhan di negara berkembang. Chenery melihat bantuan atau hutang luar negeri sebagai suatu cara untuk menutup kedua jurang tersebut dalam rangka mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan (**Jhingan**, 1990 : 614).

### 1.2.3. Pengaruh Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian Kenen (1990) dan Sachs (1990) dalam **Sritua Arief** (1998 : 247) berkesimpulan bahwa

hutang luar negeri telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara penghutang besar, bahkan lebih jauh lagi hutang luar negeri telah membawa banyak negara berkembang penghutang besar tersebut masuk ke dalam perangkap utang (*debt trap*) dan hanyut dalam lingkaran ketergantungan hutang (*debt overhang*). Sementara itu hasil penelitian yang mendukung argumen lain tentang dampak hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi seperti Cohen (1993), Bulow dan Rogof (1990), menyimpulkan bahwa hutang luar negeri telah menjadi salah faktor yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Sedangkan penelitian Chowdurry dan Levy (1997) sebagaimana dikutip **Hendri Anto MB** (2001: 481), menyimpulkan di sebagian negara penghutang, hutang luar negeri berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan di sebagian lagi tidak.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode *eksplanatori*.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder tahun 1990-2013. Data tersebut adalah data hutang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan komitmen hutang yang bersumber dari Asian Development Bank (ADB) Key Indicators.

### 3.3. Metode Analisis

Untuk menganalisis tujuan penelitian 1 tentang perkembangan hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 dan menganalisis komitmen hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 digunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 digunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis Data Panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Adapun formulasinya adalah :

$$Ge_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 D_{it} + u_{it} \quad (3.1)$$

Dimana :

$Ge$  = Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013

$D$  = total hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1$  = koefisien regresi

$u_{it}$  = error term

$i$  = cross-section Negara Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma

$t$  = data time-series, tahun 1990-2013

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

1. Hutang luar negeri adalah hutang luar negeri total Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 dalam satuan US \$ million.
2. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia, Thailand, Malaysia, Philipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 berdasarkan harga konstan dalam satuan persen.

3. Komitmen hutang adalah komitmen hutang luar negeri Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam dan Burma Periode 1990-2013 terdiri dari *maturity* (satuan tahun), *grand element* (satuan persen) dan *grace priod* (satuan tahun).

#### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Selama periode 1990-2013, pertumbuhan ekonomi tujuh Negara Asean secara umum adalah positif kecuali untuk tahun 1998 enam Negara mengalami

pertumbuhan negative dan tertinggi terjadi di Indonesia (-13,1%), kemudian Thailand (-7.6%) dan Malaysia (-7.4%). Satu-satunya Negara dengan pertumbuhan positif pada tahun 1998 adalah Vietnam (4.8%). Selama periode 1990-2013 negara dengan rata-rata pertumbuhan tertinggi adalah Myanmar (8,98%), kemudian Vietnam (6.91%), Malaysia (5.95%), Indonesia (5.16%), Thailand (4.80%) dan Filipina (4.05%). Angka tertinggi pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean selama periode tersebut berturut-turut adalah Myanmar (13.8% tahun 2000), Thailand (11.2% tahun 1990), Malaysia (10.0% tahun 1999), Vietnam (9.5% tahun 1995), Indonesia (9.0% tahun 1990) dan Filipina (7.2% tahun 2013).

**Tabel 4.1.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Tahun 1990-2013**

<b>Tahun</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Malaysia</b>	<b>Vietnam</b>	<b>Thailand</b>	<b>Filipina</b>	<b>Myanmar</b>
1990	<b>9.0</b>	9.0	5.1	<b>11.2</b>	3.0	2.8
1991	8.9	9.5	5.8	8.6	<b>-0.6</b>	<b>-0.7</b>
1992	7.2	8.9	8.7	8.1	0.3	9.7
1995	8.2	9.8	<b>9.5</b>	9.2	4.7	7.0
1996	7.8	<b>10.0</b>	9.3	5.7	5.9	6.4
1997	4.7	7.3	8.2	-2.8	5.2	5.7
1998	<b>-13.1</b>	<b>-7.4</b>	5.8	<b>-7.6</b>	<b>-0.6</b>	5.8
1999	0.8	6.1	<b>4.8</b>	4.6	3.1	10.9
2000	4.9	8.9	6.8	4.5	4.4	<b>13.7</b>
2005	5.7	5.3	7.5	4.2	4.8	13.6
2008	6.0	4.8	5.7	1.7	4.2	10.3
2009	4.6	-1.5	5.4	-0.9	1.1	10.6
2012	6.2	5.6	5.2	7.1	6.8	7.6
2013	5.8	4.7	5.4	2.9	7.2	7.6

Sumber : ADB, Data diolah



#### 4.2. Hutang Luar Negeri

Selama periode 1990-2013, hutang luar negeri Indonesia hingga tahun 1999 selalu meningkat, hanya menurun pada tahun 2000 dan 2001. Tahun 2002 hingga 2013 bahkan peningkatan yang besar terjadi pada tahun 2012. Enam negara Asean lainnya sejak tahun 2008 juga cenderung meningkat jumlah hutang luar negerinya. Hutang luar negeri Indonesia tetap

menjadi yang terbesar di Asean. Tahun 1990 jumlah hutang luar negeri Indonesia sebesar US\$ 69.871,53 juta atau 40,66% dari total hutang luar negeri tujuh Negara Asean berpenghutang besar. Tahun 2013 jumlah hutang luar negeri Indonesia meningkat menjadi sebesar US\$ 267.643,00 juta atau 41,37% dari total hutang luar negeri tujuh Negara Asean berpenghutang besar.

**Tabel 4.2.**

#### **Perkembangan Total Hutang Luar Negeri Negara-negara Asean**

**Tahun 1990-2013 (US\$ Juta)**

<b>Tahun</b>	<b>Indonesia</b>	<b>Malaysia</b>	<b>Vietnam</b>	<b>Thailand</b>	<b>Filipina</b>	<b>Myanmar</b>
1990	69872	15328	23270	28094	30580	4694.8
1991	79548	17080	23395	37703	32493	4874.9
1992	88002	20018	24332	41784	33219	5354.8
1995	124398	34343	25428	100039	39379	5770.5
1996	128989	39673	26255	112838	44001	5173.7
1997	136322	47228	21751	109699	50706	5461.2
1998	151467	42409	22432	104917	53608	5509.0
1999	151789	41976	23249	96886	58481	5905.1
2000	143655	41946	12859	79830	58456	5831.9
2005	141820	52054	19039	58600	58693	6337.5
2008	157906	67674	26488	66583	58206	7135.6

2009	179394	69784	33084	77187	55711	7702.0
2012	254899	103950	59133	134223	61390	2562.7
2013	267643	109147	62090	140934	64459	2691

#### 4.3. Pengaruh hutang luar negeri pertumbuhan ekonomi

Kenen (1990) dan Sachs (1990) dalam **Sritua Arief** (1998) mengatakan bahwa hutang luar negeri telah menimbulkan perlambatan pertumbuhan ekonomi bagi negara penghutang besar, bahkan lebih jauh lagi hutang luar negeri telah membawa banyak negara berkembang penghutang besar tersebut masuk ke dalam perangkap utang (*debt trap*) dan ketergantungan hutang (*debt overhang*). Sementara itu yang mendukung argumen lain tentang dampak hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi seperti Cohen (1993), Bulow dan Rogof (1990), menyimpulkan hutang luar negeri telah menjadi salah faktor yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara-negara berkembang. Sedangkan penelitian Chowdurry dan Levy (1997) sebagaimana dikutip **Hendri Anto MB** (2001: 481), menyimpulkan di sebagian negara penghutang, hutang luar negeri berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan di sebagian lagi tidak.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat dibuat persamaan regresi data panel pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean :

$$EG_{it} = 7.560879 - 2.63E-05 ED_{it}$$

(10.31806) (-2.350654) → Nilai t Statistik

(0.00000) (0.0202)

R-squared = 0.212363

F-statistic 6.156342

Dari persamaan regresi data panel pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean dapat diinterpretasikan bahwa koefisien regresinya memiliki tanda negative. Hal ini menunjukkan bahwa hutang luar negeri berpengaruh negative terhadap terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean.

Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean adalah negatif dan signifikan.

Signifikannya pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean dapat dilihat dari besaran nilai t hitung yang berada pada posisi daerah penolakan  $H_0$  atau dilihat dari nilai probability (0.0000) yang lebih kecil dibandingkan dengan tingkat alpha (0.05). Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean dapat dilihat dari nilai  $R^2$  sebesar adalah 0.212363. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean sebesar 0.212363 atau 21.2363% sisanya dipengaruhi oleh variable lain selain hutang luar negeri.

Sedangkan persamaan regresi data panel untuk masing-masing Negara dengan menggunakan Metode Fixed Effect adalah :

$$\text{Indonesia } EG_{it} = 1.436413 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

$$\text{Malaysia } EG_{it} = -0.236931 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

$$\text{Vietnam } EG_{it} = 0.062214 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

$$\text{Thailand } EG_{it} = -0.702035 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

$$\text{Philipina } EG_{it} = -2.133553 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

$$\text{Myanmar } EG_{it} = 1.573892 - 2.63E-05 ED_{it}$$

$$(-2.350654)^{\text{sig}}$$

Keterangan :

sig = significant

Berdasarkan persamaan regresi panel data masing-masing Negara dapat diinterpretasikan ada tiga Negara yang memiliki nilai konstanta yang positif yaitu Indonesia, Vietnam dan Myanmar. Sedangkan tiga Negara Malaysia, Thailand dan Philipina memiliki nilai konstanta yang negative. Hubungan antara hutang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi secara berturut-turut adalah Indonesia (-0.2), Malaysia (-0.3), Vietnam (-0.21), Thailand (-0.4), Philipina (0.53 atau cukup kuat) dan Myanmar (0.52 atau cukup kuat), jelasnya dapat dilihat pada gambar-gambar (lampiran).

Jika dilihat kondisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara individu peningkatan hutang luar negeri berakibat pada perlambatan atau penurunan

pertumbuhan ekonomi selama periode 1990-2013 terjadi Indonesia, Malaysia dan Vietnam serta Thailand. Sedangkan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi di Philipina dan Myanmar.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1. Kesimpulan**

1. Rata-rata hutang luar negeri tujuh Negara selama periode 1990-2013 rata-rata Indonesia (US\$ 145.858,5); Malaysia (US\$ 51.941,92); Vietnam (US\$ 27.027,79); Thailand (US\$ 78.467,79), Fhiipipina (US\$ 52.228,88) dan Myanmar (US\$ 5.918,48).
2. Peningkatan hutang luar negeri berakibat pada perlambatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi selama periode 1990-2013 terjadi Indonesia, Malaysia dan Vietnam serta Thailand. Sedangkan yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi terjadi di Philipina dan Myanmar.
3. Pengaruh hutang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara Asean adalah negatif dan signifikan.

#### **4.2. Saran**

1. Negara-negara Asean terutama Indonesia, Malaysia dan Vietnam serta Thailand, harus mencari alternative pembiayaan pembangunannya selain dari hutang luar negeri.
2. Mendorong tumbuh kembangnya ekonomi dari investasi dan kekuatan domestic.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, (tanpa tahun)<sup>a</sup>. *Capital and Saving*. Melalui <[http://www.econ.pstc.brown.edu/faculty/putterman/courses/ec151/chapter\\_11.doc.htm](http://www.econ.pstc.brown.edu/faculty/putterman/courses/ec151/chapter_11.doc.htm)> (10/10/03).
- Anonim, (tanpa tahun)<sup>b</sup>. *Summing up One-Sector Growth Models : Harrod-Domar (capital fundamentalism) Saving and Population Growth Drive Growth of National Income*. Melalui <<http://www.econ.ku.dk/heltberg/core.course/lecturenotes.spring2002/lecture04.ppt.htm>> (26/12/03).
- Anonim, 2001. *Investasi Asing di Indonesa*. Melalui <<Http://www.psi.ut.ac.id.htm>> (17/01/03)
- Arief Budiman, 1996. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

- Asher, Mukul G dan Anne Booth, 1994. *Kebijakan Fiskal*. Dalam Anne Booth (Editor). *Ledakan Harga Minyak dan Dampaknya : Kebijakan dan Kinerja Ekonomi Indonesia dalam Era Orde Baru*, 50-93. Jakarta. UI Press
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data*. Third Edition. John Wiley & Sons. Ltd, England.
- Batiz, Francisco L. Rivera and Luis A. Rivera Batiz, 1994. *International Finance and Open Economy Macroeconomics*. Second Edition. Macmillan Publishing Company. New York.
- Colman, David and Frederick Nixon, 1986. *Economics of Change in Less Developed Countries*. Second Edition. Manchester. Philip Allan Publishers.
- Didik J Rahbini, 2001. *Analisis Kritis Ekonomi Politik Indonesia*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Giri Tribroto, 2001. *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar negeri*. Dalam *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*, 9-68. PPSK. Jakarta. Bank Indonesia.
- Green, William H, 1997. *Econometric Analysis*. Third Edition. New Jersey USA. Prentice-Hall.
- Hansen, Henrik dan Finn Tarp, 2001. *Aid and Growth Regressions*. Journal of Development Economics Vol. 64 2001.
- Hendri Anto MB, 2001. *Perspektif Islam tentang Hutang Luar Negeri dan Hutang Luar Negeri Negara-negara Islam*. Yogyakarta. Unisia No. 43/XXIV/I.
- Howit, Peter dan Philippe Aghion, 1998. *Capital Accumulation and Innovation as Complementary Factors in Long-Run Growth*. Journal of Economic Growth Vol. 3 1998.
- Khalid, Ahmed M dan Guan, Teo Wee, 1999. *Causality Test of Budget and Current Account Deficits : Cross-Country Comparisons*. *Emperical Economics Journal* Vol. 24 1999.**
- Jhingan, ML, 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Terjemahan D. Guritno. Jakarta. Rajawali
- Djojohadikusumo, Soemitro, 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta. LP3ES.
- King, Robert dan Ross Levin, (tanpa tahun). *Capital Fundamentalism, Economic Development and Economic Growth*. Melalui <<http://www.worldbank.org/research/growth/ddkile94.htm>> (09/01/04)

- Lincoln Arsyad, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta. STIE YPKN.
- Lombardi, Richard W, 1985. *Debt Trap : Rethinking the Logic of Development; Aid Policy and Third World Development*. New York. Praeger Publishers.
- Mehlum, Harvor, 2001. *Capital Accumulation, Unemployment and Self-Fulfilling Failure of Economic Reform*. Journal of Development Economics. Vol 65 2001.**
- Mudrajad Kuncoro, 1997. *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta. UPP YPKN.
- Radius Prawiro, 2004. *Berutang Melampaui Ambang Kemiskinan : Mencari Solusi Kolaboratif bagi Krisis Utang Indonesia*. Dalam Heru Subiyantoro dan Singgih Riphath (Editor). *Kebijakan Fiskal : Pemikiran, Konsep dan Implementasi*, 314-366. Jakarta. Kompas
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, 1995. *Economics*. Fifteenth Edition. McGraw-Hill Inc. New York.
- Seto M Pranoto, 2001. *Pengaruh Pinjaman Luar Negeri Pemerintah terhadap Pengelolaan Fiskal*. Dalam *Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya*, 197-233. PPSK Jakarta. Bank Indonesia.
- Soemitro Djojohadikusomo, 1984. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. LP3ES.
- Sritua Arief dan Adi Sasono, 1981. *Indonesia: Ketergantungan dan Keterbelakangan*. Jakarta. Lembaga Studi Pembangunan.
- Sritua Arief, 1998. *Teori dan Kebijakan Pembangunan*. Pengantar Sri Edi Swasono. Jakarta. Pustaka CIDESINDO
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, 1995. *Economics*. Fifteenth Edition. McGraw-Hill Inc. New York.
- Sutyastie S. Remi, 1996. *Faktor-faktor Ekonomi dan Bukan Ekonomi yang Mempengaruhi Perilaku Penabungan Rumah Tangga Di Jawa Barat : Pendekatan Analisis Jalur dan Analisis Faktor*. Disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung. Tidak Dipublikasikan.
- Syaparuddin, 2005. *Hutang Luar Negeri Pemerintah : Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia*. Disertasi Unpad tidak dipublikasikan.
- , 2002. *Beban Hutang Luar Negeri Indonesia Periode 1996-2000*. Jurnal Manajemen dan

Pembangunan. FE Universitas  
Jambi. Edisi Maret 2002.

Tulus Tambunan, 1998. *Krisis Ekonomi  
dan Masa Depan Reformasi*.  
Jakarta. LPFE UI

-----, 2001. *Perekonomian  
Indonesia*. Ghalia Indonesia.  
Jakarta.

Todaro, Michael P, 2000. *Economic  
Development*. Seven Edition.  
New York. Addison Wesley.

Tony A Prasetyantono, 1996. *Utang  
Luar Negeri dan Defisit Transaksi*

*Berjalan dalam Perekonomian  
Indonesia*. Kelola Gajah Mada  
University Business Review No.  
12/V/1996.

Yuswar, ZB, 2000. *Anggaran  
Pemerintah, Transaksi Berjalan  
dan Utang Luar Negeri Indonesia  
(Sebelum dan Saat Krisis  
Ekonomi)*. Jurnal Sosio  
Ekonomika. Fakultas Pertanian  
Universitas Lampung. Bandar  
Lampung.